PENCEGAHAN KECURANGAN DIPENGARUHI OLEH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(Survei Pada Bank Negara Indonesia Perguruan Tinggi Bandung)

PEMBIMBING:
Dr. Ony Widilestaringtyas, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
DONI MULIA N
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Email: donimulia1996@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Bank BNI Bandung. The phenomenon is from auditor experience ever founded case of fraud, fraud are irresponsible actions, violations of regulations imposed by management because of a conflict of personal interest. preventing fraud is included in the internal audit job plan.

The purpose of this study was to obtain the truth of the influence of internal audit, internal control and good corporate governance on the prevention of fraud at the Bank BNI. The method used in this research is descriptive and verification method. The unit of analysis in this research is branch offices of Bank Negara Indonesia perguruan tinggi Bandung with 19 employees as respondents. The statistical test used is the validity and reliability test. The data analysis technique used is the validity test. Data analysis techniques using SEM Partial Least Square (PLS) analysis with SmartPLS software.

Results show that internal audit has a significant effect on fraud prevention with influence of 17.4%, internal control has a significant effect on fraud prevention with influence of 31.6% and good corporate governance has a significant effect on fraud prevention with influence of 45, 5%.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Good Corporate Governance, Fraud Prevention.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan. Ariami (2013)

Menurut IIA dalam Karyono (2013:4). Kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja

Audit internal bertujuan untuk pencegahan kecurangan, jika audit internal yang dimiliki perusahaan mempunyai sumber daya yang berkualitas dan berkompeten maka kemungkinan kecurangan yang akan terjadi dapat dicegah Budi Fahreza (2014) dalam Ida Bagus Dwika (2017).

Pengendalian internal direncakan, diterapakn serta dipelihara manajemen serta karyawan lain untuk menangani terjadinya risiko dan kecurangan yang dianggap akan mengancam tujuan entitas seperti pelaporan keuangan yang andal, Tunakotta (2013) dalam Rusman (2013).

Pengetahuan secara menyeluruh mengenai *fraud*, mulai dari pengertian, jenis-jenis, dan tanda-tanda *fraud* serta alasan orang melakukan *fraud* dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk merencanakan aktivitas *fraud* melalui penerapan *good corporate governance*, Rita Anugerah (2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan berikut rumusan masalah pada penelitian yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh *Gooc Corporate Governance* pada pencegahan kecurangan pada Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris atas pengaruh Audit internal, pengendalian internal, dan *Good corporate governance* pada pencegahan kecurangan dengan menggunakan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh audit internal pada pencegahan kecurangan di BNI Perguruan Tinggi Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh pengendalian internal pada pencegahan kecurangan di BNI Perguruan Tinggi Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh *good corporate governance* pada pencegahan kecurangan di BNI Perguruan Tinggi Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1) Bagi Bank BNI dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pencegahan kecurangan.
2) Bagi Bank Nasabah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengantisipasi tindak kecurangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1.) Pengembangan ilmu akuntansi
Hasil penetliain ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya pencegahan kecurangan.

2.) Bagi Peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan sumber informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembahasan dalam bidang yang sama yaitu audit internal, pengendalian interna dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit Internal

pengertian Audit Internal Menurut Hery (2018:8) adalah sebagai berikut:

> "Suatu fungsi penilaian dan dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan".

2.1.1.2 Indikator audit internal

Menurut Hiro Tugiman (2006:53) tahap pemeriksaan Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan audit
2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Tahap penyampaian hasil audit
4. Tahap tindak lanjut (*follow up*) hasil audit

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut Muh. Arief Effendi (2016:78) adalah sebagai berikut:

> "merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh direksi dan komisaris, manejemen serta sumberdaya manusia (SDM) lainnya didalam suatu entitas, dirancang demi memberikan jaminan wajar terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

2.1.2.2 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Jusup Al Haryono (2014:363) pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Proses penilain risiko entitas.
3. Sistem informasi.
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pemantauan terhadap pengendalian.

Komponen pengendalian internal pun dikeumakan juga oleh COSO dalam Herry (2017:134)

2.1.3 *Good Corporate Governance*

2.1.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Khotibul Umam dan Veri antoni (2018:127) adalah sebagai berikut:

> "GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikanya prisnip-prinsip *transperancy, accountability, responsibility, profesional* dan *fairness.* "

2.1.3.2 Indikator *Good Corporate Governance*

Adapaun prinsip-prinsip *GCG* yang dapat dijadikan indikator Tata kelola perusahaan (*GCG*) menurut Bank Indonesia (2013) dalam Muh arief. Effendi (2016:17) adalah sebagai berikut:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Pertanggungjawaban
4. Independensi
5. Kewajaran

Tahap pelaksanaan kegiatan audit pun dikemukan juga oleh Hery (2017:271).

2.1.4 Pencegahan Kecurangan

2.1.4.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan

pengertian pencegahan kecurangan menurut Karyono (2013:47) adalah sebagai berikut:

> "Mencegah *fraud* adalah upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, serta mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*)".

2.1.4.2 Indikator Pencegahan Kecurangan

menurut Tuanakotta (2007:162) ada beberapa penerapan agar tindak kecurangan dapat diminimalkan dengan penerapan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Risk Analyz*
2. Implementasi
3. Sanksi
4. Monitoring

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengaruh audit internal pada pencegahan kecurangan diantaranya, menurut Faiz Zamzami (2015:4), Aflred F kaunang (2015:102).

Adapun Menurut Hery (2017:239)

> "Aktivitas audit internal yaitu *financial auditing*, kegiatan mencakup pengecekan atas kecermatan serta kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan."

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan diantaranya, menurut Keiso (2017:288), Karyono (2013:47)

Adapun Menurut Muh. Arief Effendi (2016:98)

"Cara paling efektif untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah melalui peningkatan pengendalin internal".

2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengaruh *good corporate governance* pada pencegahan kecurangan diantaranya, menurut Karyono (2013:48)

Adapun Menurut Alfred . F Kaunang (2015:102)

"Pihak yang mendapat keuntungan dari penerapan *good corportae governance* adalah pemegang saham. Karena pemegang saham menghendaki transparansi dalam penyajian laporan dan secara operasional perusahaan berjalan secara wajar, tidak ada kecurangan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan *good corporate governance*"

2.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 :Audit internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. H2 :Pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
3. H3 :*Good corporate governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap penecagahan kecurangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode peneltian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangan , dan dibuktikan suatu pengetahuan tertenu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah sugiyono (2015:3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan verivikatif dengan pendeketan kuantitatif. Dengan metode pendekatan penelitian deskriftif dengan kuantitaif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verivikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

Dalam penelitian ini metode deskriftif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variable Pencegehana kecurangan (Y) yang dipengaruhi oleh variable Audit Internal (X_1), Pengendalian internal (X_2), dan *good corporate governance* (X_3) serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu:

a. Audit Internal
b. Pengendalian Internal
c. *Good Corporate Governance*

Sedangkan variabael dependen (Y) yaitu Pencegahan kecurangan

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Bank BNI KC Perguruan Tinggi Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Rully dan Poppy (2016:93) populasi adalah satuan objek yang diamati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu, benda, atau sesuatu yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor cabang BNI perguruan tinggi Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:65) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Alasan memakai teknik sampel jenuh karena populasi kurang dari 100 seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:174) Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada ketesediaan waktu, tempat dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenerannya. Untuk menguji kebeneran dari jawaban responden diperlukan pengujian Validitas dan Reliabilitas. untuk mengukur keempat variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriftif

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana audit internal, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

3.6.1 Analisis Verivikatif

Analisis verivikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan stuktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software SmartPLS v.3.2.6 2017.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Audit internal, pengendalian internal, *good corporate governance* dan pencegahan kecurangan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 19 orang pegawai bank BNI Perguruan Tinggi Bandung. dari kuesioner yang disebar.

didapat kuesioner yang kembali sebanyak 19 Kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis pengaruh audit internal, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangann.

4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan *(validity)* dan keandalan *(reliability)* berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas >0,30.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan teknik alpha cronbach. Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden

berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliable) atau andal.

4.1.2. Analisis Deskriftif

Analisis deskriftif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi audit internal, pengendalian internal, *good corporate governance*, dan pencegahan kecurangan.

4.1.2.1 Analisis Deskriftif Mengenai Audit Internal

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai audit internal, peneliti menggunakan nilai presentase skor, pada variabel audit internal terdiri dari 4 (lima) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah perencanaan audit, pengeujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel audit Internal sebesar (61,55%) berada diantara interval 52,01% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit Internal berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 38,55%.

4.1.2.2 Analisis Deskriftif Mengenai Pengendalian internal

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai pengendalian internal peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah lingkungan pengendalian, proses penilaian risiko entitas, sistem informasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan terhadap pengendalian. Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel pengendalian Internal sebesar (70,63%) berada diantara interval 68,01% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat sebesar *gap* 29,37%.

4.1.2.3 Analisis Deskriftif Mengenai *Good Corporate Governance*

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai *good corporate governance*, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel *good corporate governance* terdiri dari 5 (lima) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Transparansi, Akuntabilitas, PertanggungJawaban, Independensi dan Kewajaran Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *good corporate governance* sebesar (68,42%) berada diantara interval 68,01% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berada dalam kategori baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 31,58%

4.1.2.4 Analisis Deskriftif Mengenai Pencegahan Kecurangan

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai pencegahan kecurangan, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel pencegahan kecurangan terdiri dari 4 (empat) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah risk analisis, implementasi, sanksi dan monitoring Dari hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pencegahan kecurangan sebesar (72,50%) berada diantara interval 68,01% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pencegahan kecurangan berada dalam kategori baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 27,50%.

4.1.3. Analisis Verivikatif

Analisis verivikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistic. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh audit internal, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Stukctural Equation Modeling (SEM)* melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS*).

Pada Penelitian ini, terdapat 18 variabel manifes dan 4 variabel laten yakni

audit Internal (X_1) yang diukur dengan 4 variabel manifest, pengendalian internal (X_2) dengan 5 variabel manifest *good corporate governance* (X_3) dengan 5 variabel manifest dan pencegahan kecurangan (Y) dengan 4 variabel manifest. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verivikatif mengenai audit internal, pengendalian internal, *good corporate governance* dan pencegahan kecurangan pada 19 pegawai di Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung.

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran *(Outer Model)*

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara

variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya *(meansurement model).* Untuk mengevaluasi *outer model*, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Dicriminant Validity* .

1. Uji Validitas

A. *Convergent Validity*

Convergent Validitity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *Convergent Validity* dengan software PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity nilai outer loading* harus lebih dari 0,5 – 0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta *nilai average variance ectracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0.5 Berdasarkan tabel pengolahan SPSS dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari audit internal, pengendalian Internal, *good corporate governance*, dan pencegahan kecurangan memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memilikui validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

B. *Dicriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222)

Nilai *cross loading* korelasi setiap konsrtuk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada kosntruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Sedangkan nilai akar AVE, setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan dengan AVE dengan korelasi latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS nilai Composite Reliability (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Yamin dan Kurniawan (2011) dalam Uce Indahyanti (2013:53) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Berdasarkan analisa, diketahui bahwa nilai *Goodness of fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,782. Nilai Gof sebesar 0,782 menurut (Uce Indahyanti, 2013) tergolong tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.3.2 Pengujian Model Stuktural *(inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,236, koefisien jalur stuktural X_2 terhadap Y sebesar 0,390 koefisien jalur struktural X_3 terhadap Y sebesar 0,513 Menurut perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil :

1. Audit Internal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 17,40% terhadap pencegahan kecurangan

2. Pengendalian Internal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31,60% terhadap pencegahan kecurangan.
3. Pengelolaan Aset Daerah memberika kontribusi pengaruh sebesar 45,50% terhadap pencegahan kecurangan.

Pada penjelasan diatas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 94,40%, Hasil tersebut menunjukan bahwa audit internal (X_1), Pengendalian Internal (X_2), *good corporate governance* (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 94,40% terhadap pencegahan kecurangan (Y). sedangkan sebanyak *(1-R Square)* 5,6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti budaya organisasi, auditor eksternal, komite audit dan kompetensi dan independensi auditor internal.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Audit Internal Pada Pencegahan Kecurangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,406 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,406 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:239) yaitu aktivitas audit internal salah satunya adalah *financial auditing*, kegiatan ini antara lain mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

Berdasarkan hasil koefeisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh audit internal sebesar 17,40% terhadap pencegahan kecurangan, dan sisanya sebesar 82,60% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, budaya organisasi, auditor eksternal, komite audit dan kompetensi dan independensi auditor internal.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa audit internal memiliki skor tanggapan sebesar 61,45% masuk kategori cukup baik terdapat *gap* sebesar 38,55% karena masih terdapat tanggapan ragu-ragu dari responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurhasanah (2016) Theresa Festi, Andreas, dan Rika Natariasari (2014) dan Ony Widilestariningtyas (2012).

4.2.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,927 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,927 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh teori Muh. Arief Effendi (2016:98) yaitu salah satu cara paling efektif untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah melalui peningkatan pengendalin internal.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh pengendalian internal sebesar 31,60% terhadap pencegahan kecurangan, dan sisanya sebesar 68,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, budaya organisasi, auditor eksternal, komite audit dan kompetensi dan independensi auditor internal.

Hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki skor tanggapan responden sebesar 70,63% masuk kategori baik dan terdapat *gap* sebesar 29,37% karena masih terdapat tanggapan ragu-ragu dari responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chairun Nisak, Prasetyomo, dan Fitra Ahmad Kurnaiwan (2013).

4.2.3 Pengaruh *good corporate governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5,096 dengan

nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,096 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred . F Kaunang (2015:102) yang mendapat keuntungan dari penerapan *good corportae governance* adalah pemegang saham. Karena pemegang saham menghendaki transparansi dalam penyajian laporan dan secara operasional perusahaan berjalan secara wajar, tidak ada kecurangan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan *good corporate governance*.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh *good corporate governance* sebesar 45,50% terhadap pencegahan kecurangan, dan sisanya sebesar 54,50% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, budaya organisasi, auditor eksternal, komite audit dan kompetensi dan independensi auditor internal.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa *good corporate governance* mempunyai tanggapan responden sebesar 68,42% masuk dalam kategori baik dan terdapat *gap* sebesar 31,58% karena masih terdapat tanggapan ragu-ragu dari responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rumas Soeleman (2013), Rita Anugerah (2014) dan Siti Fitraul (2016).

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh audit internal, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan BNI Perguruan Tinggi Bandung maka pada bagian terakhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, yang berarti dengan semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan pun akan menjadi lebih baik, dan begitu pun jika terjadi sebaliknya. Tetapi ada hal yang membuat audit internal yang sudah bai namun optimal yaitu pada perencanaan audit.
2. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, yang berarti semakin baik pengendalian internal maka penegahan kecurangan pun akan menjadi lebih baik, dan begitu pun jika terjadi sebaliknya. Tetapi ada hal yang membuat pengendalian internal kurang optimal yaitu pada aktivitas pengendalian.
3. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, yang berarti semakin baik *good corporate governance* maka pencegahan kecurangan pun akan menjadi lebih baik, dan begitu pun jika terjadi sebaliknya. Tetapi ada hal yang membuat *good corporate governance* kurang optimal yaitu pada indenpendensi
.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasl penelitian tentang pengaruh audit internal, pengendalian interna dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran praktis

1. Bagi Bank BNI Perguruan Tinggi Bandung
   Untuk unit audit internal, penulis menyarankan agar diberikan fokus khusus atau perhatian lebih pada indikator perencanaan audit diantaranya Kemudian untuk pengendalian internal, penulis menyarankan agar diberikan fokus khusus pada indikator aktivitas pengendalian Kemudian untuk *good corporate governance,* penulis menyarankan agar lebih diberikan fokus khusus pada indikator independensi, agar ditingkatkan supaya yang sudah baik menjadi lebih baik.
2. Bagi Nasabah
   Untuk nasabah, penulis menyarankan agar lebih berhati-hati lagi dalam tindak penipuan,

dan jika ada pesan atau telepon mencurigakan lebih baik agar mendatangi langsung ke kantor BNI dan memastikan lagi apakah pesan dan telepon yang diterima memang bersaral dari pihak Bank BNI atau bukan.

b. Saran Akademis:

1. Bagi pengembangan Ilmu akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi. Serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai audit internal, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan, serta tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dala ilmu akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya
   Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat. Ataupun menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Daftar Pustaka

Rahmita, Ariami. 2015. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Indonesia Volume 5 Nomor 8.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi

Hery. 2018*. Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hiro, Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta Kanisius

Muh, Arief Effendi. 2016. *The power of good corporate governance* edisi 2. Jakarta: Salemba empat.

Jusup Al Haryono. 2014. *Auditing* (*Pengadutian Berbasis ISA*). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Khotibul Uman & Veri Antoni. 2018. *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Theodorus, M. Tunakotta. 2007. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hery. 2017. *Auditing and Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.

Alfred F. Kaunang. 2015. *Pedoman Audit Internal*. Jakarta. PT Bhuana Ilmu Popular.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D).* Bandung: CV. Alfabet.

Rully Indrawan, Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Yamin. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS.* Jakarta: Salemba Empat.

Uce Indahyanti. 2013. *Penulisan Karya ilmiah panduan awal menyusun skripsi dan tugas akhir.* Jakarta: Salembat Empat.

Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, Putu Gede Daitmika. 2017. *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Studi Empiris Pada Bank Mandiri Cabang Area Denpasar)*. *E-journal* Indonesia Vol.8 No.2.

Rusman, Soleman. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporte Governance Terhadap Pencegahan Fraud*. JAAI Indonesia Vol.7 No.1

Rita, Anugerah. 2014. Peranan *Good Corporate Governance* Dalam Pencegahan *Fraud*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.3 No.1.

Faiz Zamzami, Ihda Arifin Faiz, Mukhlis. 2015. *Audit Internal, Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Keiso. 2017. *Accounting Principles*. *John Willey & Son Ltd. England.*

Hery. 2017. *Auditing and Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.

Nurhasanah. 2016. *Efektivitas Pengendalian Internal, Audit Internal, Karakteristik Instansi Dan Kasus Korupsi Studi Empiris Di Kementerian/Lembaga*. Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara Indonesia.

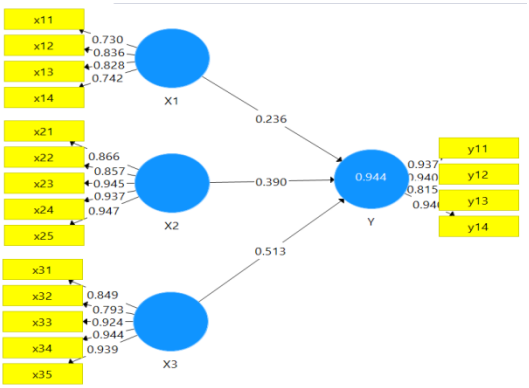
Ony Widilestariningtyas. 2012. "*Pengaruh Audit Internal Pengendalian Internal Dan Good Goverment Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah"*. E-Jounral on-line. Melalui < http://jurnal.unpad.ac.id/ijeb/article/view/2704/0.>

Sitti, Fitratul Jannah. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Di Surabaya*. Jurnal Akuntansi.

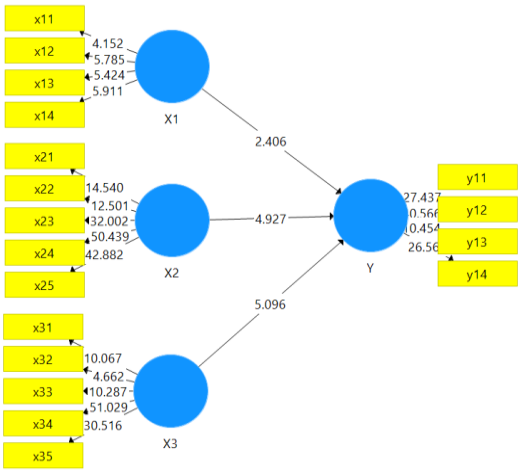
Rita, Anugerah. 2014. Peranan *Good Corporate Governance* Dalam Pencegahan *Fraud*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.3 No.1.

Lampiran

Output Smart PLS



T-Values



Outer Loadings

Matrix

	X1	X2	X3	Y
x11	0.730			
x12	0.836			
x13	0.828			
x14	0.742			
x21		0.866		
x22		0.857		
x23		0.945		
x24		0.937		
x25		0.947		
x31			0.849	
x32			0.793	
x33			0.924	
x34			0.944	
x35			0.939	
y11				0.937
y12				0.940
y13				0.815
y14				0.940

R Square

Matrix | R Square | R Square Adjusted

	R Square	R Square ...
Y	0.944	0.933

Latent Variable

Latent Variable | Latent Variable Correlations | Latent Variable Covariances

	X1	X2	X3	Y
X1	1.000	0.491	0.604	0.737
X2	0.491	1.000	0.593	0.810
X3	0.604	0.593	1.000	0.886
Y	0.737	0.810	0.886	1.000

Construct Reliability and Validity

Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extract...

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.794	0.793	0.865	0.617
X2	0.949	0.956	0.961	0.830
X3	0.935	0.959	0.951	0.796
Y	0.929	0.934	0.950	0.828